

PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN DUKUNGAN ORANG TUA DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Nelud Darajaatul Aliyah, Didit Darmawan (Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: dr.diditdarmawan@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan siswa di bangku Sekolah Menengah Pertama menjadi perjalanan kritis yang harus diselidiki. Ini karena siswa di usia tersebut mengalami banyak perubahan mulai fisiknya, emosinya, kognitifnya yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan agar pemahaman yang lebih baik terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap motivasi belajar dapat diketahui seperti melalui dukungan orang tua dan media pembelajaran. Studi melalui survei dimanfaatkan di penelitian ini dan data dikumpulkan dengan kuesioner. Siswa di kelas IX menjadi fokus sampel yang akan ditentukan dengan jumlahnya mencapai 50 siswa. Sampel ini diambil dengan teknik sensus. Simpulan di penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari dukungan orang tua terhadap motivasi belajar dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari media pembelajaran terhadap motivasi belajar. Meski demikian, penggabungan dari keduanya, yaitu dukungan orang tua dan media pembelajaran secara simultan masih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Ini menunjukkan bahwa faktor yang dominan untuk mempengaruhi motivasi belajar berasal dari dukungan orang tua dan untuk faktor media pembelajaran juga berperan mempengaruhi motivasi belajar jika telah digabungkan dengan dukungan orang tua.

Kata-kata kunci: dukungan orang tua, media pembelajaran, motivasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Masa depan individu dan masyarakat di seluruh negeri bergantung pada pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat sekitarnya (Masfufah & Darmawan, 2023; Masnawati *et al.*, 2023). Hal ini juga merupakan sarana untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas melalui perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu (Bailey *et al.*, 2009). Perubahan-perubahan tersebut dapat menjadi modal untuk meningkatkan kompetensi diri dalam menghadapi era globalisasi yang selalu mengalami perubahan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting dalam upaya tidak hanya mewujudkan cita-cita peserta didik tetapi juga mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (Verhoeven *et al.*, 2019). Pengembangan potensi siswa di sekolah dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran. Menurut Ng & Bereiter (1991); Andayani dan Darmawan (2004), tujuan pembelajaran adalah memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan melalui pengalaman baru yang diperoleh selama proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan siswa. Pembelajaran adalah proses penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi satu sama lain yaitu antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar (Rafiuddin & Darmawan, 2023). Untuk itu, tidak mengherankan jika setiap momen dalam proses pembelajaran dirancang dan diselenggarakan untuk mampu memberikan kontribusi nyata terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Dalam setiap momen tersebut tentu saja harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena saat ini motivasi belajar siswa tidak boleh diabaikan seiring kecanggihan dan kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan.

Motivasi setiap individu disebabkan oleh adanya hierarki kebutuhan (needs). Dengan adanya kebutuhan, maka seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena merasa perlunya hal tersebut, begitu pula dengan kebutuhan setiap individu dalam belajar, seseorang akan berusaha melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang harus dilalui (Ya'lu & Darmawan, 2024) melalui proses belajar, tahapan proses, dan kebiasaan belajar yang sesuai (Garcia & Subia, 2019; Fitriyah & Darmawan, 2024). Selain itu, siswa merasa perlu belajar untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru. Waruwu (2006); Ummat dan Retnowati (2022); Mudzakkir dan Darmawan (2024) juga menjelaskan bahwa peran motivasi sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi ini sering kali membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran (Rustamovna & Obloberdiyevna, 2023; Nengseh & Darmawan, 2024). Siswa yang kekurangan motivasi cenderung memiliki minat yang rendah dalam mempelajari materi pelajaran. Mereka mungkin tidak merasa termotivasi untuk mencari informasi yang diperlukan atau berusaha

untuk mendalami materi pelajaran lebih lanjut. Chen *et al.* (2009) menyatakan bahwa motivasi mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan belajar dan merupakan hal yang esensial. Menurut Nosratinia dan Moradi, (2017), motivasi adalah keadaan dalam diri yang dapat membangkitkan, mengarahkan, dan mengamati tingkah laku individu. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar. Motivasi menentukan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai penguat dalam belajar. Motivasi dapat memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai seseorang. Motivasi untuk mengetahui berbagai pengendalian rangsangan belajar. Motivasi juga dapat menentukan ketahanan belajar. Meski demikian, tingginya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dukungan orang tua dan media pembelajaran.

Menurut Fadilah dan Marjohan (2021), dukungan orang tua memiliki dampak signifikan pada motivasi belajar siswa. Dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran anak, membantu mereka mencapai prestasi belajar yang baik sesuai dengan harapan mereka, dan mewujudkan tujuan pembelajaran (Umroh & Darmawan, 2024). Dengan dukungan orang tua, maka anak akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tuanya sehingga akan meningkatkan motivasi belajar anak dan akan mencapai prestasi belajar yang optimal (Malwa, 2017). Keterlibatan keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran anak di rumah (Robinson & Harris, 2014; Masnawati & Masfufah, 2023a). Orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan dalam keluarga. Tanggung jawab ini dapat dilakukan ketika orang tua ikut serta dalam aktivitas siswa di rumah. Keterlibatan orang tua berperan dalam membangun karakter, perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak (Alamed-Lawson & Lawson, 2018; Firmansyah & Darmawan, 2023; Masnawati & Masfufah, 2023b; Dena & Darmawan, 2024). Orang tua yang dengan senang hati melibatkan dirinya secara aktif membersamai anaknya menempuh pendidikan, maka fondasi yang kokoh akan tercipta dan motivasi belajar lebih meningkat lagi. Begitu juga harmonisnya hubungan diantara orang tua dan anak dapat memperkuat motivasi belajar siswa.

Begitu juga media pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Al Mardhiyyah *et al.*, 2021; HD & Darmawan, 2023). Di samping itu, guru mempunyai peranan penting dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa karena guru mempunyai banyak waktu bersama siswa di sekolah. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan strategi pembelajaran sebagai motivasi eksternal siswa untuk belajar (Darmawan, 2007; Saraswati *et al.*, 2014). Strategi pembelajaran meliputi metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau komponen yang digunakan untuk menyampaikan pesan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran (Kozma, 1991; Mardikaningsih, 2014; Purwanti *et al.*, 2014). Pemahaman siswa sifatnya holistik atau komprehensif, artinya tingkat pemahamannya sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar yang dipahami tanpa dianalisis terlebih dahulu. Oleh karena itu, sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif adalah lingkungan yang berada di sekitar siswa. Penggunaan metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari penggunaan

media sebagai sarana untuk menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran akan berperan sebagai alat pendukung yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang dinyatakan oleh Moto (2019), bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (Kholid & Darmawan, 2023). Media pembelajaran juga dapat membantu dalam memperjelas materi pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya dan mencapai tujuan pembelajaran (Alonso *et al.*, 2008). Dengan menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih beragam. Materi tidak hanya disampaikan secara lisan, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain mendengarkan materi dari guru, siswa juga lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar seperti observasi, praktik langsung, demonstrasi, dan lain sebagainya. Fitur-fitur dalam media pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa di kelas, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk memberikan stimulus yang merangsang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan dorongan motivasi tersebut, siswa dapat memperoleh pengalaman baru dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Penggabungan dari aspek dukungan orang tua dan media pembelajaran diharapkan menjadikan strategi pendidikan yang efektif sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif, maka pendekatan yang holistik dapat dirancang secara berkelanjutan demi menguatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Pelaksanaan dari penelitian ini bermaksud untuk menganalisis hubungan diantara motivasi belajar siswa berdasarkan dukungan dari orang tua dan media pembelajaran. Studi melalui survei dimanfaatkan di penelitian ini dan data dikumpulkan dengan kuesioner. Siswa di kelas IX menjadi fokus sampel yang akan ditentukan dengan jumlahnya mencapai 50 siswa. Sampel ini diambil dengan teknik sensus. Keterlibatan dari variabel dukungan orang tua (X.1) dan media pembelajaran (X.2) dijadikan variabel bebasnya dan keterlibatan dari motivasi belajar siswa (Y) dijadikan variabel terikatnya. Setiap variabel tersebut memiliki indikator yang nantinya dijadikan acuan penyusunan kuesioner yang akan disebarkan.

1. Variabel Dukungan Orang Tua (X.1)

Dukungan orang tua memiliki pengertian sebagai pengorbanan yang diupayakan orang tua terhadap anaknya agar memperoleh perlindungan, pertolongan, arahan, kasih sayang di segala aspek kehidupannya termasuk salah satunya pendidikannya sehingga di lingkungan rumah terciptalah keamanan dan dukungan terhadap tumbuh kembang

anak tersebut. Indikatornya ialah keterbukaan komunikasi, dukungan emosional, keterlibatan aktif, keteladanan, responsif (Felson & Zielinski, 1989).

2. Variabel Media Pembelajaran (X.2)

Media pembelajaran memiliki pengertian sebagai pemanfaatan sarana dari guru tersebut sehingga informasi pembelajaran tersampaikan dengan lebih efektif, pemahaman siswa lebih memadai, siswa lebih terampil dan tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat terwujud. Indikatornya ialah efektivitas dan efisiensi, relevansi, produktivitas (Jonassen *et al.*, 1994).

3. Variabel Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar memiliki pengertian sebagai potensi dalam diri siswa tersebut yang memunculkan dorongan untuk belajar dan ingin terus menerus meningkatkan pengetahuannya. Indikatornya ialah keinginan dan hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, apresiasi dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (Harlen, & Deakin Crick, 2003).

Kuesioner yang telah dirancang sesuai indikatornya, maka pertanyaan yang relevan untuk mengukur variabel dukungan orang tua (X.1); media pembelajaran (X.2); motivasi belajar (Y) dapat dilakukan. Pendistribusian kuesioner juga menjadi lebih mudah karena telah diberi intruksi secara jelas kepada siswanya sehingga kejujuran dan objektivitas jawabannya dapat dibuktikan. Pemanfaatan dari Skala Likertnya akan menggambarkan bagaimana respon dari siswa tersebut sebagaimana terdapat jawaban mulai dari skor 5 (SS) sampai skor 1 (STS). Setelah itu, datanya dianalisis berdasarkan analisis regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS. Outputnya dapat diinterpretasikan dalam bentuk hasil validitas dan reliabilitas data, asumsi klasik, pembuktian uji t dan uji F serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 50 kuesioner yang tersebar telah ditanggapi oleh respondennya, yaitu siswa SMP Swasta yang ada di daerah Gresik. Proporsi distribusi gender menunjukkan sama rata karena siswa perempuan ada 25 dan siswa laki-laki juga ada 25 sehingga dalam sampel tersebut pendistribusian gendernya seimbang. Pendistribusian kelasnya ada pada semua siswa di kelas IX. Pekerjaan orang tua dari 50 siswa menunjukkan yang bekerja sebagai karyawan swasta ada 22, profesi wiraswasta memperoleh 14; 10 orang tua bekerja menjadi pedagang dan tersisa 4 orang tua yang telah pensiun. Dari 50 siswa tersebut juga lebih banyak siswa yang mengikuti les di lembaga bimbingan karena memperoleh 33 siswa sedangkan sisanya sebanyak 17 siswa memilih belajar secara mandiri. Semua siswa tersebut juga memiliki gadget pribadi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis validitas dan reliabilitas terhadap pengukuran variabel dukungan orang tua (X.1); media pembelajaran (X.2) dan motivasi belajar siswa (Y) dapat diuji lebih lanjut. Tes validitas akan dievaluasi dengan perhitungan corrected item total correlation yang ditentukan lebih tinggi dari 0,30. Pada output SPSS menghasilkan corrected item total correlation yang besarnya diatas 0,30 sehingga validitas yang mengukur variabel dukungan orang tua (X.1); media pembelajaran (X.2) dan motivasi belajar siswa (Y) memang terpenuhi. Verifikasi tes validitas yang telah diketahui hasilnya, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pemeriksaan terhadap reliabilitasnya yang memanfaatkan koefisien Alpha Cronbach diatas 0,60 untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang reliabel. Variabel dukungan orang tua (X.1); media pembelajaran (X.2) dan motivasi belajar siswa (Y) memiliki hasil Alpha Cronbach yang berbeda namun hasilnya masih diatas 0,60. Tabel 1 yang ada di bawah ini menjadi buktinya

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

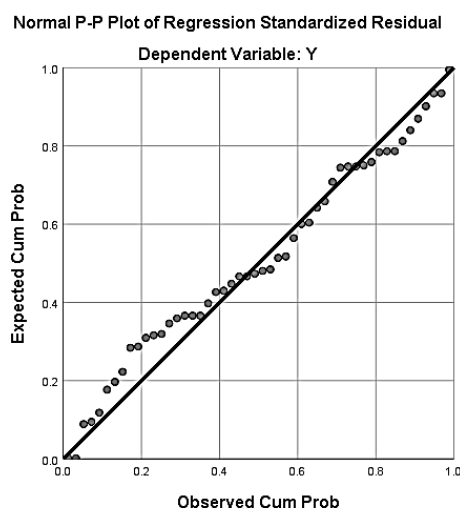
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Dukungan Orang Tua (X.1)	0,771	Reliabel
Media Pembelajaran (X.2)	0,787	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	0,719	Reliabel

Sumber: Output SPSS

Masing-masing nilai Alpha Cronbach pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa untuk variabel dukungan orang tua (X.1) memiliki nilai 0,771; variabel media pembelajaran (X.2) memiliki nilai 0,787; variabel motivasi belajar (Y) memiliki nilai 0,719. Dari nilai yang dihasilkan, maka reliabilitasnya tercapai sesuai standarnya.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas data yang diuji berdasarkan pada Gambar Normal P-Plot yang ada di bawah ini sebagai petunjuk bahwa data penelitian telah mencapai distribusi yang normal atau sebaliknya. Jika distribusinya normal, maka ketentuan bahwa tepat di garis digonalnya terdapat titik-titik yang mendekati dan bergerak satu arah harus terpenuhi dan akan menjadi distribusi data yang tidak normal apabila hasilnya menunjukkan yang sebaliknya. Dengan memperhatikan Gambar 1 di bawah ini, maka pendistribusian data variabel dukungan orang tua (X.1); media pembelajaran (X.2); motivasi belajar siswa (Y) adalah normal sehingga asumsi uji normalitas data telah terpenuhi.



Gambar 1. P-P Plot Normalitas Data

Sumber: Output SPSS

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menentukan estimasi prediksi nilai variabel motivasi belajar siswa (Y) berdasarkan dukungan orang tua (X.1) dan media pembelajaran (X.2). Selain itu, uji parsial penting diketahui hasilnya agar variabel bebas yang dipilih, yaitu dukungan orang tua (X.1) dan media pembelajaran (X.2) memiliki peran yang signifikan terhadap terbentuknya motivasi belajar siswa (Y). Estimasi signifikansi ini juga ditentukan pada taraf kurang dari 0,05 dan jika nilai itu tidak terpenuhi, maka dikatakan tidak signifikan. Hasil tersebut terdapat pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.492	4.204		
	X1	3.394	.700	.570	4.851
	X2	1.563	.781	.235	2.002

Sumber: Output SPSS

Meninjau Tabel 2, maka menghasilkan persamaan untuk memprediksi variabel motivasi belajar siswa (Y) berdasarkan variabel dukungan orang tua (X.1) dan media pembelajaran (X.2) yang tertulis bahwa $Y = 17.492 + 3.394 X.1 + 1.563 X.2 + e$. Begitu juga terhadap pembuktian hasil signifikansinya, bahwa untuk variabel dukungan orang tua (X.1) dalam memberikan perannya terhadap motivasi belajar siswa (Y) benar signifikan karena bernilai $0,000 < 0,05$. Sebaliknya, dari variabel media pembelajaran (X.2) dalam memberikan perannya terhadap motivasi belajar siswa (Y) tidak signifikan karena nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,051 yang berarti $0,051 > 0,05$. Jika dilihat dari pengaruhnya yang dominan

terhadap motivasi belajar (Y), maka diberikan oleh variabel dukungan orang tua (X.1). Meskipun salah satu variabel bebasnya, yaitu media pembelajaran (X.2) tidak signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y) secara parsial, masih dapat dilanjutkan pada tahap uji simultan yang hasilnya ada di Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1129.022	2	564.511	25.052	.000 ^b
	Residual	1059.058	47	22.533		
	Total	2188.080	49			

Sumber: Output SPSS

Sesuai Tabel 3 terdapat F-hitung yang besarnya adalah 25.052 dengan tingkat signifikansi yang menghasilkan 0,000. Nilai itu mengindikasikan kekuatan dari pengaruh variabel dukungan orangtua (X.1) dan media pembelajaran (X.2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) yang ada pada model regresi linier berganda di studi ini. Selain itu, nilai signifikansi sangat kecil, yaitu 0,000 yang berarti hasil analisisnya signifikan secara simultan. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa dua faktor yang diteliti, yaitu dukungan orang tua (X.1) dan media pembelajaran (X.2) berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Tabel 4. Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.495	4.74691

Sumber: Output SPSS

Melihat Tabel 4 terdapat nilai R yang besarnya 0,718 sehingga dapat dipahami bahwa terdapat korelasi yang positif dan kuat diantara variabel yang diteliti, yaitu dukungan orang tua (X.1); media pembelajaran (X.2); motivasi belajar siswa (Y). Ini menjelaskan bahwa dukungan orangtua (X.1) dan media pembelajaran (X.2) yang semakin tinggi, maka motivasi belajar siswa (Y) juga meningkat. Sesuai nilai R-Square sebesar 51,6%, maka proporsi variasi dari variabel motivasi belajar (Y) dapat dijelaskan dari variabel dukungan orang tua (X.1) dan media pembelajaran (X.2) sedangkan nilai yang tersisa sebesar 48,4% disebabkan dari faktor lain yang tidak diikutsertakan pada analisis ini.

Pembahasan

Berdasarkan serangkaian analisis yang telah dilakukan, maka motivasi belajar dipengaruhi oleh kontribusi yang signifikan dari dukungan orang tua. Ini sama dengan studi terdahulu dari Fadilah dan Marjohan (2021); Kong dan Wang (2021); Widayati *et al.* (2022); Irawan dan Darmawan (2023). Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua menjadi bagian dari keluarga yaitu sebagai orang dewasa yang memiliki kedekatan dengan anaknya. Orang tua dapat melindungi, mendukung dan memberikan bantuan untuk meringankan masalah anaknya sehingga sosok orang tua yang seperti ini akan senantiasa mendukung anaknya. Orang tua yang aktif melibatkan dirinya selama berlangsungnya proses pendidikan anaknya,

maka lingkungan yang mendukung dapat tercapai, rasa percaya diri anak tersebut terbentuk sejak dini, motivasi yang menjadi kebutuhan dasar anak tersebut akan tercurahkan sehingga keberhasilan di bidang akademis dapat diraih. Pada akhirnya keyakinan anak tersebut dapat membangun kemampuannya dan keberaniannya melewati proses dan tantangan belajar. Selain itu, lingkungan belajar dapat terwujud secara positif di dalam rumah karena orang tua tersebut menjadikan pendidikan menjadi prioritas utama. Ini ditunjukkan dengan memfasilitasi anak-anak mereka dengan nyamannya tempat belajar yang disiapkan dengan bersedia melibatkan dirinya untuk membantu anak mereka menyelesaikan tugas dari sekolah (Imanuddin & Darmawan, 2024). Sosok orang tua yang seperti ini mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, pencapaian tujuan yang realistis, pengembangan pemahaman terkait keinginan mereka di dunia pendidikan dan cara melewati prosesnya. Untuk itu, manajemen sekolah harus fokus terhadap efektivitas komunikasi dengan orang tua yang berdasarkan pada tersampainya pesan-pesan positif pentingnya dukungan yang diberikan orang tua (Akmal *et al.*, 2015; Lembong *et al.*, 2015). Sekolah harus menjalin kemitraan dengan orang tua melalui serangkaian program, seperti forum konseling pendidikan. Program ini menjadi wadah untuk menampung saran, harapan dari orang tua sehingga orang tua merasa didengarkan dan diizinkan untuk melibatkan dirinya pada setiap tahapan pendidikan anaknya. Kemudahan akses terhadap sumber daya online harus disediakan sehingga orang tua lebih mudah mengikuti perkembangan anaknya dan meningkatkan motivasi belajar (Al Mursyidi & Darmawan, 2023). Dengan demikian, penerapan dari manajemen sekolah yang dikolaborasikan dengan orang tua akan membentuk lingkungan belajar yang kondusif, prestasi siswa lebih meningkat dan secara inklusif budaya sekolah yang mendukung juga dapat tercipta.

Hasil temuan pertama bertolak belakang dengan temuan kedua di penelitian ini yang menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak dipengaruhi oleh kontribusi yang signifikan dari media pembelajaran. Ini sama dengan studi terdahulu dari Fijri (2018). Di dunia pendidikan, alat yang efektif untuk membantu memunculkan motivasi belajar siswa berasal dari media pembelajaran, namun kenyataan yang ada di hasil penelitian ini adalah sebaliknya. Hasil ini disebabkan karena ada faktor-faktor tertentu seperti siswa kurang terlibat secara aktif selama proses pembelajaran sehingga minatnya berkurang. Statusnya media pembelajaran yang digunakan menimbulkan rasa bosan dan kurangnya interaksi antara guru dan siswanya. Setiap siswa tentu memiliki gaya pembelajaran yang beragam dan media pembelajaran yang tidak memenuhi kebutuhan tersebut menjadikan siswa tidak terhubung dan termotivasi dengan penyajian materi pembelajaran. Selain itu, dapat juga siswa merasakan bahwa tanpa media pembelajaran, mereka akan tetap termotivasi untuk terus belajar karena siswa tersebut menyadari bahwa belajar merupakan kewajiban selama proses pendidikan berlangsung. Untuk itu, terdapat kepentingan yang harus menjadi pertimbangan bagi pemangku kepentingan untuk lebih paham terhadap langkah konkret yang digunakan untuk menyelesaikan tantangan ini. Media pembelajaran secara keseluruhan harus dievaluasi berdasarkan pada konten, desain, interaktivitas sehingga dapat diidentifikasi aspek mana yang kurang efektif untuk mempengaruhi motivasi belajar

siswa (Hutomo *et al.*, 2012; Darmanto *et al.*, 2014). Melatih guru-guru tersebut juga menjadi investasi penting dan harus dikembangkan sehingga keterampilan dan pengetahuan yang memadai akan penggunaan media pembelajaran dimiliki oleh guru tersebut yang pada akhirnya proses pembelajaran terlaksana dengan efektif. Akibatnya, media pembelajaran tersebut dapat diintegrasikan oleh guru tersebut demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian akses media pembelajaran harus diberikan kepada guru dan siswa serta kebijakan dan pedoman penggunaan media pembelajaran harus dikembangkan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, tantangan ini memang perlu ditindaklanjuti dengan segera sehingga pendidik dan manajemennya dapat menyusun dan melaksanakan media pembelajaran dengan lebih teliti, lebih aktif karena keterlibatan mereka memang menjadi peran krusial demi motivasi belajar siswa yang tetap terjaga.

PENUTUP

Simpulan di penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari dukungan orang tua terhadap motivasi belajar dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari media pembelajaran terhadap motivasi belajar. Meski demikian, penggabungan dari keduanya, yaitu dukungan orang tua dan media pembelajaran secara simultan masih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Ini menunjukkan bahwa faktor yang dominan untuk mempengaruhi motivasi belajar berasal dari dukungan orang tua dan untuk faktor media pembelajaran juga berperan mempengaruhi motivasi belajar jika telah digabungkan dengan dukungan orang tua.

Kepada pihak sekolah hendaknya menyusun serangkaian inisiatif yang dikolaborasikan bersama sekolah, orang tua, dan media pembelajaran yang digunakan. Ini dapat dimulai dengan pengadaan sesi informasi yang tertuju kepada orang tua, contoh nyata bagaimana media pembelajaran dapat diintegrasikan kedalam lingkungan rumah harus diberikan. Pengadaan workshop diantara kolaborasi orang tua dan guru harus diselenggarakan dalam kondisi yang kooperatif sehingga dapat saling bertukar pengalaman dan strategi praktis yang digunakan untuk mendukung pembelajaran di rumah. Sesi demonstrasi pemanfaatan media pembelajaran harus dilaksanakan sehingga orang tua dapat meninjau secara langsung bagaimana sekolah tersebut menggunakan media pembelajarannya. Ini dapat menambah wawasan kepada orang tua terkait potensi dan pengaplikasian media pembelajaran. Di masa yang akan datang, peneliti dapat mengeksplorasi tentang meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan dukungan orang tua dan media pembelajaran serta dapat menambahkan variabel bebas yang lain. Diharapkan juga temuan penelitian di masa depan dapat membuktikan bahwa media pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan signifikan karena temuan penelitian yang saat ini menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan. Sampel penelitiannya juga perlu diperbanyak lagi sehingga representasi yang lebih baik berdasarkan populasi yang diteliti dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D., D. Darmawan., & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Inti Presindo Pustaka, Aksara, Bandung.
- Al Mardhiyyah, S., M.A. Latief, & H. Masduqi. (2021). Enhancing the Students' Learning Motivation by Using Instructional Media for Thailand's Municipal School. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 9(1), 76-91.
- Al Mursyidi, B. M. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321-331.
- Alameda-Lawson, T., & M.A. Lawson. (2018). A Latent Class Analysis of Parent Involvement subpopulations. *Social Work Research*, 42(2), 118-130.
- Alonso, F., G. López, D. Manrique, & J. M. Viñes. (2008). Learning Objects, Learning Objectives and Learning Design. *Innovations in Education and Teaching International*, 45(4), 389-400.
- Andayani, D. & D. Darmawan. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Bailey, R., K. Armour, D. Kirk, M. Jess, I. Pickup, R. Sandford, & B.P. Education. (2009). The Educational Benefits Claimed for Physical Education and School Sport: an academic review. *Research Papers in Education*, 24(1), 1-27.
- Chen, G., R. Kanfer, R.P. DeShon, J.E. Mathieu, & S.W. Kozlowski. (2009). The Motivating Potential of teams: Test and extension of cross-level model of motivation in teams. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 110(1), 45-55.
- Darmanto, D., A. R. Putra & R. Mardikaningsih. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Darmawan, D. (2007). *Strategi Belajar*. Metromedia, Surabaya.
- Dena, S. & D. Darmawan. (2024). Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya Through the Role of School Culture and Parenting Style. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 417-428.
- Fadilah, A., & M. Marjohan. (2021). Parent support contribution and peer conformity on learning motivation. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 53-58.
- Felson, R. B., & M.A. Zielinski. (1989). Children's Self-esteem and Parental Support. *Journal of Marriage and the Family*, 727-735.
- Fijri, I. D. M. (2018). Development of Educational Comic "accounting days" as accounting learning media to improve students learning motivation. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2), 34-43.

- Fitriyah, E. I. & D. Darmawan. (2024). The Influence of Mental Health, Study Habits and Achievement Motivation on Students' Success at MTsN 4 Surabaya. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 154-166.
- Firmansyah, B. & D. Darmawan. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid Excellent Islamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.
- Garcia, M. G. & G. Subia. (2019). High School Athletes: Their Motivation, Study Habits, Self-Discipline and Academic Performance. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 6(1), 86-90.
- Harlen, W., & R. Deakin Crick. (2003). Testing and Motivation for Learning. *Assessment in Education: principles, policy & practice*, 10(2), 169-207.
- HD, A. A. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Classroom Management and the Use of Learning Media on Increasing Student Learning Motivation. *Hikmah*, 20(2), 372-382.
- Hutomo, S., D. Akhmal., D. Darmawan., & Y. Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta.
- Imanuddin, F. & D. Darmawan. (2024). Enhancing Learning Effectiveness Strategy: Self-Directed Learning and Learning Facilities at SMK Teknik Pal Surabaya. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1), 99-105.
- Irawan, A. I. & D. Darmawan. (2023). Examining How Family Environment and Learning Independence Affect Student Learning Motivation at MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1324-1333.
- Jonassen, D. H., J.P. Campbell, & M.E. Davidson. (1994). Learning with Media: Restructuring the debate. *Educational technology research and development*, 42, 31-39.
- Kholid, K. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Digital Literacy and Learning Media Utilization on Student Learning Motivation. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 393-403.
- Kong, S. C., & Y.Q. Wang. (2021). The Influence of Parental Support and Perceived Usefulness on Students' Learning Motivation and Flow Experience in Visual Programming: Investigation from a parent perspective. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1749-1770.
- Kozma, R. B. (1991). Learning with media. *Review of educational research*, 61(2), 179-211.
- Lembong, D., S. Hutomo., & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan Sosial Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137-144.
- Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.

- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). Children's Intelligence Potential: Exploration Through a Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.
- Masfufah, M., D. Darmawan, & E. Masnawati. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 1(2), 214-228
- Masnawati, E. & M. Masfufah. (2023a). Family Support and Early Childhood Education: A Qualitative Perspective, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(2), 32-37.
- Masnawati, E. & M. Masfufah. (2023b). The Role of Parents in Shaping Children's Character, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(2), 1-9.
- Masnawati, E., N. D. Aliyah, M. S. Djazilan, D. Darmawan & Y. Kurniawan. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28.
- Mudzakkir, M. & D. Darmawan. (2024). The Influence of Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on The Learning Achievement. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 79-91.
- Nengseh, Y. & D. Darmawan. (2024). Motivation and Self-Efficacy as Drivers of Academic Learning Independence Among Students in UPT SD Negeri 313 Gresik. *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan*, 8(1), 44-52.
- Ng, E., & C. Bereiter. (1991). Three Levels of Goal Orientation in Learning. *Journal of the Learning Sciences*, 1(3-4), 243-271.
- Nosratinia, M., & Z. Moradi. (2017). EFL teachers' reflective teaching, use of motivational strategies, and their sense of efficacy. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(2), 431-439.
- Purwanti, S., T. Palambeta., D. Darmawan., & S. Arifin. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Ummat, L.S. & E. Retnowati. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Rafiuddin, A. & D. Darmawan. (2023). The Dynamics of Student Social Interaction with Teachers and Peers: Its Influence on Academic Achievement at MA Miftahut Thullab Sampang. *Kabilah: Journal of Social Community*, 8(2), 161-170.
- Robinson, K., & A.L. Harris. (2014). The Broken Compass: Parental Involvement with Children's Education. *education*, 28(4), 531-548.

- Rustamovna, R. B. & D. S. Obloberdiyevna. (2023). Motivation as a Determining Factor in Promoting Student Independence. *Best Journal of Innovation in Science, Research and Development*, 2(2), 140-144.
- Saraswati, R. Mardikaningsih, & T. Baskoro. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Umroh, U. & D. Darmawan. (2024). The Dynamics of School Environment and the Impact of Parental Attention on the Academic Achievement of Students at SMA Negeri 1 Ketapang Sampang. *Fondatia*, 8(1), 77-87.
- Verhoeven, M., A.M. Poorthuis, & M. Volman. (2019). The Role of School in Adolescents' identity development. A literature review. *Educational Psychology Review*, 31, 35-63.
- Waruwu, F. E. (2006). Belajar dan Motivasi: Bagaimana mengembangkan motivasi internal. *Jurnal Provita*, 2(2), 21-26.
- Widayati, T., A. Khilmiyah, & A. Fauzan. (2022). The Effect of Parent Support and Self Regulated Learning on Learning Motivation on Students in SDIT Insan Utama. *International Journal of Social Service and Research*, 2(11), 1152-1166.
- Ya'lu, M. & D. Darmawan. (2024). Exploring the Influence of Self-Concept and Social Support on Achievement Motivation in Students of Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyyah Sidoserma Surabaya. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(2), 121-127.